Marxisme Beku

(Bagian dari *Communization: The senile decay of anarchy (or re-inventing anarchy)* – yang merupakan fragmen dari pamflet yang tidak diterbitkan *"FAI Reloaded"* oleh Conspiracy of Cells of Fire)

Zaman sekarang terasa seperti bau oli mesin, keringat buruh murah, dan naftalina dari moralitas kepatuhan sukarela… Kami tidak ingin didefinisikan oleh budaya fasisme tekno-industri, seragam putih para ilmuwan, dasi para teknokrat, keheningan penuh semangat orang-orang biasa, senyum bodoh para konsumen… Kami tidak sejalan dengan estetika dunia layar kaca televisi datar, tiruan digital kehidupan di media sosial, etalase gaya hidup, lensa kamera pengawas. Kami tidak cocok dengan masyarakat penindasan, pemeriksaan identitas oleh polisi, pengawasan satpam, hukum yang ditetapkan oleh hakim, pintu-pintu penjara yang terkunci. Kami tidak menerima normalitas rata-rata yang ditentukan oleh moralitas, kami tidak mengisi kebosanan dengan obat psikotropika, kami tidak terpenjara dalam dinginnya hubungan kosong, kami tidak membaca… Marx.

Saat ini kita hidup mengikuti ritme krisis yang merata. Kehidupan sehari-hari kita tercekik oleh tirani angka. Hidup kita bagaikan buku pembukuan, yang perhitungannya selalu menemukan kekurangan dan utang. Mereka membanjiri kita

dengan istilah-istilah dan definisi keuangan, setengahnya tidak kita ketahui dan setengah lainnya tidak menarik bagi kita. Para penipu dari segala ideologi berkeliaran dari satu konferensi ke konferensi lain dan membombardir kita dengan omong kosong dan wawancara-pidato yang sering kali tidak dapat dipahami, masing-masing dari mereka menyajikan antidot sosial mereka sendiri terhadap krisis ekonomi. Di rak-rak supermarket ideologi, setiap konsumen setia akan menemukan antidot yang sesuai untuknya, dalam segala nuansa.

Ada "antidot" yang "revolusioner," bahkan yang "anarkis." Di Yunani, para neo-komunis, mantan-anarkis, mencampur dalam kuali ideologi label-label anarkis, dengan banyak Marxisme beku, anti-imperialisme, dan sejumput pembebasan nasional yang terselubung. Ketegangan baru dari anarki "serius" mengenakan penampilan formal dan meluncurkan tren perjuangan anti-kapitalis dengan latar belakang merah. Retorika neo-komunis — "anarkis" membicarakan segala hal. Dalam upaya untuk membangun pemasaran sosial propaganda bagi massa, mereka mempromosikan generalisasi yang mensucikan "rakyat tertindas" dan "pekerja" yang, jelas, bagi mereka adalah "tidak bertanggung jawab" atas tanggung jawab dan kesunyian mereka, secara diam-diam menggunakan referensi nasional yang bisa diterima secara sosial, seperti "rakyat Yunani", "negara kita", dan menjanjikan "penyelamatan sosial" dengan datangnya masyarakat pasca-revolusioner, mengkhotbahkan dalam pertemuan-pertemuan kebutuhan untuk struktur-struktur terpusat… Tampaknya, beberapa neo-komunis sudah berlatih untuk jabatan masa depan mereka. Mungkin, ini yang mereka latih sekarang, menjual hegemoni, pengalaman yang datang dari usia dan kebijaksanaan seorang pemimpin dalam lingkungan anarkis.

Di sana, di mana sebagian orang melihat peluang karena krisis ekonomi, kami melihat sebuah perangkap. Sebuah perangkap yang menenggelamkan kita dalam rawa

kebingunguan, fantasi tentang “kebaikan” sosial yang berasal dari analisis Marxis, keyakinan tentang subjek revolusioner, dan ekonomisme.

Pertama-tama, krisis global yang kita alami saat ini bukan sekadar krisis angka, data keuangan, dan matematika, tetapi bagian dari krisis menyeluruh nilai dan kesadaran dalam dunia otoritas. Ini adalah krisis kanibalistik dari gaya hidup Barat yang, setelah tumbuh besar dengan mengonsumsi darah dan minyak dari negara “terbelakang”, kini memakan daging. Saat ini, “dunia maju” tidak hanya hidup dalam cengkeraman tirani ekonomi, tetapi juga di padang gurun kebangkrutan spiritual dan emosional.

Berbeda dengan para Marxis dan “cicit-cicit anarkis” mereka, yang ingin menginterpretasikan kehidupan dengan rasionalitas matematika, kami mencari pembebasan kami di dalam ledakan pemberontakan eksistensial permanen terhadap hubungan, situasi, nilai-nilai, moralitas, dan kehidupan sehari-hari.

Bahkan ekonomi, yang menjadi pusat analisis membosankan para komunis, bagi kami bukanlah serangkaian angka teratur yang mengarah pada persamaan perjuangan kelas. Sebaliknya, ekonomi adalah, pertama-tama, hubungan sosial hierarkis yang berbicara dengan bahasa uang. Uang adalah simbol kekuasaan yang terakumulasi. Itu adalah gelar kepemilikan yang memiliki objek, tanah, waktu, kekaguman, hubungan, dan orang. Tantangan anarkis, maka, tidak bisa terjebak dalam tuntutan “upah yang lebih baik”, “pajak yang lebih rendah”, “kesetaraan ekonomi”… Seseorang tidak bisa menghancurkan moralitas kepemilikan dengan menjadikannya setara dan seragam untuk semua.

Eksperimen rezim totaliter komunis melahirkan monster-monster, kediktatoran proletariat dan subjek-subjek yang patuh. Seseorang tidak bisa mengusir keburukan dengan

keburukan baru, hanya dengan mengganti nama menjadi sesuatu yang lebih "sosial" dan membayangkan bahwa melalui "perjuangan anti-imperialis", negara tidak akan menjadi "koloni modern".

Bahkan jika uang dihilangkan, otoritas akan menemukan manik-manik dan kaca baru untuk ditukar dengan ketaatan para pribumi. Lagipula, otoritas lebih tua dari kapitalisme dan uang. Jadi, kami tertawa, tapi juga bosan dengan analisis dan teks-teks dari tikus teoritis anarko-marxis. Mereka menulis dan menulis ulang analisis super, tetapi angka-angka mereka tidak cocok, karena mereka tidak bisa memahami bahwa hidup tidak muat dalam label-label yang mereka tempelkan padanya… "proletariat," "perjuangan kelas," "perjuangan anti-imperialis"…

Pertama-tama, perjuangan anti-imperialis tidak memerlukan persepsi anti-negara secara keseluruhan dalam perjuangan anarkis. Perjuangan anti-imperialis juga dilakukan oleh fosil birokratik KKE (Partai Komunis Yunani). Pada saat yang sama, jika membaca di balik baris-baris dalam teks-teks mantan-anarkis yang sekarang menjadi komunis, kami melihat sebuah patriotisme tersembunyi yang disengaja. Referensi nasional (negara kita, rakyat Yunani, dll.), yang berfokus pada "modal asing" (seolah-olah modal memiliki kewarganegaraan), dipadukan dengan ketidakhadiran tepi anti-negara sama sekali, setidaknya mencurigakan. Para neo-komunis — mantan-anarkis tidak pernah berbicara sejenak tentang penghancuran negara. Sebaliknya, mereka berbicara dengan cara yang menuduh, politis, bertujuan untuk konsumsi luas dan mempresentasikan diri mereka sebagai kiri jauh dari pemerintahan kiri, yang mereka kecam, namun tanpa secara terbuka menyatakan perang terhadapnya. Oposisi ekstra-parlemen terhadap pemerintahan kiri SY.RI.Z.A. tidak ada hubungannya dengan anarki dan kebebasan. Kami tidak mencari reformasi sistem, maupun periasan kiri atasnya; yang

kami inginkan hanyalah penghancurannya secara total. Namun, kami hidup di zaman yang aneh dan kami harus mempertanyakan bahkan bagian-bagian paling mendasar dari anarki…

Otoritas, maka, bukan hanya wajah-wajah jelek dan suram yang terpasang pada tubuh-tubuh sengsara yang dihiasi dengan setelan jas dan dasi, sama halnya anarki bukanlah "keringat pekerja yang jujur" dan "Pembacaan karya lengkap Marx dan Bakunin"… Tentu, yang pertama harus menjadi sasaran tembak ideal untuk ledakan Kalashnikov, tapi itu tidak cukup.

Otoritas adalah hubungan sosial.

Otoritas lahir bahkan dalam persahabatan kita, dalam pertemuan kita, dalam cinta kita, dalam kehidupan sehari-hari kita.

> Sekali lagi, kita harus mengusirnya dari hubungan kita. Tentu, ini hanya dapat dilakukan melalui konfrontasi bersenjata/pemberontakan terhadap yang ada, karena pencarian kita bukanlah meditasi batin ala hippie, melainkan keinginan praktis yang paling baik diekspresikan ketika jari-jari kita mengisi magazen dengan peluru dan tangan kita mempersenjatai senjata kita untuk "berbicara"… – Conspiracy of Cells of Fire

> "…para penulis *The Coming Insurrection* mempromosikan sabotase, aksi malam yang "tak terlihat," pembelaan diri dari "komune," konfrontasi yang terus-menerus dengan polisi, bentuk-bentuk alternatif kesejahteraan sosial, blokade, dll. Orang-orang yang menyebut diri mereka radikal sudah melakukan hal-hal ini. *The Invisible Committee* tidak menawarkan apapun yang baru, baik secara teoretis maupun praktis, sementara apa yang mereka tawarkan telah dikatakan sebelumnya berkali-kali dengan lebih substansial. Tetapi

> Komite, seperti seorang perwakilan penjual yang baik, menyampaikannya dengan cara yang membuat kita merasa baik. Tidak ada yang perlu dikhawatirkan. Apa yang kita lakukan sudah benar. Yang perlu kita lakukan hanyalah mengikuti aliran, menyerahkan diri pada kebenaran komune, dan Insurksi akan datang kepada kita." – *Sales Pitch for the Insurrection: A Critical Look at The Coming Insurrection* oleh Wolfi Landstreicher

***

Diambil dari Contemplative Publishing

(yang dipublikasikan pada 2025/01/14)

Diarsipkan oleh Archipelago Anarchist Archive (2025)